

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran bahasa berbasis teks. Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang paling esensial dalam kehidupan manusia atau memiliki sifat hakiki dan perlu sekali untuk dilakukan seperti layaknya makan, minum, tidur dan sebagainya. Pembelajaran bahasa berbasis teks ini merupakan proses belajar bahasa yang dilakukan oleh siswa diawali dengan pemahaman teks dan kemudian berakhir pada pembuatan teks. Dalam hal ini siswa dituntut untuk terampil dalam menciptakan sebuah karya tulis. Menulis merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilakukan dan juga merupakan sebuah keharusan yang mampu dilakukan oleh seorang siswa. Kegiatan menulis ini adalah kemampuan atau keterampilan akhir yang diterapkan setelah terjadinya kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Tarigan (2008: 3), berpendapat bahwa keterampilan menulis dapat dikuasai dan diperoleh dengan jalan praktik dan latihan yang tersistematis. Maka dari itu, agar keterampilan menulis maksimal hasilnya, siswa harus lebih mampu berlatih secara intensif sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Melalui keterampilan menulis yang telah dimiliki, siswa tersebut dapat menyalurkan atau menuangkan buah pikiran atau pandangan, inspirasi, dan perasaan yang dimiliki. Keterampilan menulis juga mempengaruhi daya pikir yang lebih kritis dan kreatif. Keterampilan menulis dapat dilangsungkan melalui cara menyaksikan langsung kejadian-kejadian atau peristiwa

yang nyata ada di sekitar kehidupan sosial. Akan tetapi meskipun demikian, masih tetap saja banyak siswa kurang gemar juga kurang tertarik dalam menulis. Mengingat bahwa masih banyak ditemukan kurangnya partisipasi siswa dalam menulis, perlu adanya pembiasaan siswa berkontribusi dalam menulis dengan cara pelatihan, bimbingan, arahan, dan hal yang lebih penting lagi adalah model yang diterapkan yang lebih menarik dalam mengembangkan keterampilan menulis. Pembelajaran ini tidak ada batasannya dapat dilangsungkan terus menerus. Pengajaran menulis sebaiknya ditanamkan dalam berbagai jenjang pendidikan, tidak hanya agar tulisan dapat dibaca oleh siswa itu sendiri. Akan tetapi, memiliki tujuan yang lebih jauh lagi, lebih memiliki nilai artistik dengan isi tulisan yang dapat memberikan informasi, ilmu pengetahuan kepada pembaca sehingga tulisan tersebut menumbuhkan niat, merangsang pikiran pembaca agar mau menerima informasi.

Materi pembelajaran di kelas VIII Sekolah menengah pertama, semester genap pada Kompetensi Dasar 4.16 adalah Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah, pada materi menulis teks drama. Drama adalah sebuah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan. Menulis naskah drama penting dilakukan para peserta didik mengingat apresiasi drama (pementasan drama) sangat membutuhkan naskah. Bila kita akan mengadakan pertunjukan drama, hal pertama yang kita butuhkan adalah naskah drama. Oleh sebab itu, kegiatan menulis naskah drama sangat penting dalam apresiasi sastra. Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan menulis naskah drama, sebagai motivator dan fasilitator, guru harus

berusaha untuk menarik minat peserta didik agar lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Subyantoro (2009: 215) bahwa dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasanya. Peserta didik merupakan subjek utama, tidak hanya sebagai objek belaka. Oleh sebab itu, kebutuhan peserta didik harus dipertimbangkan dalam segala keputusan yang terkait dengan pengajaran. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik jika sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan pengalaman dan minat peserta didik.

Pencapaian yang maksimal dalam keterampilan menulis naskah ini harus didukung dengan model pembelajaran agar dapat mengantarkan ketercapaian tujuan yang diharapkan. Sebuah model pembelajaran memiliki peranan yang dapat membuat siswa menikmati proses pembelajaran dan bisa menerima materi pembelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah model pembelajaran *structured dyadic methods*. Pembelajaran model *Structured Dyadic Methods* adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok beranggotakan dua orang. Pembelajaran ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk membentuk kecakapan akademik siswa, sekaligus keterampilan sosialnya. Dalam pembelajaran ini siswa hanya bekerja sama secara berpasangan. Sebuah penelitian mengatakan bahwa pembelajaran berpasangan yang terstruktur ternyata menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Miftahul, 2012: 127).

Dalam proses ini, peserta dituntut untuk terlibat langsung dan aktif, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka tanpa ada perasaan tertekan. Selain itu, model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* juga dapat menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna, dan menyenangkan, siswa lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran, serta timbulnya sikap positif siswa dalam mempelajari materi yang disajikan sehingga hasil belajar yang didapatkan tinggi. Model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* lebih membuat setiap siswa mendorong kesuksesan antarsatu sama lain. Siswa mempelajari pembelajaran bersama siswa yang lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Anjar Sari pada tahun 2018 dengan judul "*Structured Dyadic Methods in Teaching Reading Narrative Text*". Berdasarkan hasil penelitian, dua kelas dipilih sebagai sampel dengan *cluster random sampling*, yaitu X-1 sebagai Kelompok Eksperimental diperlakukan oleh SDM dan X-2 sebagai Kelompok Kontrol diperlakukan dengan cara mengajar konvensional. Sampel penelitian adalah 26 siswa. Data dianalisis dengan rumus statistik T-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok Eksperimental adalah 60,00 dan kelompok kontrol adalah 71,08 dan nilai t-test (0,639) adalah 0,388 dan nilai t-tabel (0,388) dari (df) 80 di signifikansi 5% adalah 1560, ( $1.848 > 7.328$ ). Karena skor prestasi siswa yang

diajarkan dengan metode dyadic terstruktur lebih tinggi daripada mereka yang diajar membaca teks bahasa Inggris dengan *Pre-Questioning* atau cara mengajar konvensional. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan jelas hipotesis nol ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Metode *Dyadic* Terstruktur (SDM) efektif dalam mengajar membaca teks naratif untuk tahun pertama Sudents 'MA Darul Ulum Bakung Kanor pada tahun akademik 2017/2018.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Muslimah Supriadi pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Dyadic Methods(SDM) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII A SMP N 3 Kebakkramat Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Kebakkramat. Hal ini terbukti dari perolehan rata-rata persentase pencapaian indikator keaktifan belajar dan persentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal hasil belajar (KKM=75) siswa yang semakin meningkat pada setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus, persentase pencapaian indikator keaktifan belajar siswa sebesar 68,4%, pada siklus I meningkat menjadi 71,4? Pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,8%. Hasil tersebut telah mencapai target kinerja penelitian yang telah ditetapkan yakni sebesar ?75%. Kemudian untuk pencapaian nilai (KKM =75) hasil belajar pada mata pelajaran IPS juga meningkat setiap siklusnya. Hal ini terbukti pada tahap prasiklus pencapaian kriteria ketuntasan minimal hasil belajar (KKM=75) sebesar

48,6%, pada siklus I meningkat menjadi 68,6% pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,0%. Hasil tersebut telah mencapai target kinerja penelitian yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Kebakkramat Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian yang dilakukan Efi Suryanti, Nur Ngazizah, Siska Desy Fatmaryanti pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Sikap Siswa Pokok Bahasan Suhu dan Kalor Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan (1) Kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) lebih baik dari pada menggunakan model STAD. Hal ini berdasarkan hasil uji  $t$  sebesar 5,830 dengan daerah kritiknya =  $\{t < -1.999 \text{ atau } t > 1.999\}$  pada taraf signifikansi 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Adanya perbedaan yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol sehingga model SDM dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. (2) Sikap siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) lebih baik dari pada menggunakan model STAD. Hal ini

berdasarkan hasil uji t sebesar 2,116 dengan daerah kritiknya =  $\{t < -1.999 \text{ atau } t > 1.999\}$  pada taraf signifikansi 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Adanya perbedaan yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol sehingga model SDM dapat dikatakan berpengaruh terhadap sikap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Structured Dyadic Methods* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP N 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2021/2022”. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan peneliti sudah melakukan wawancara terhadap salah satu tenaga pendidik di SMP N 4 Laguboti, Ibu Foryetti Sitompul, S.Pd., yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, pada tanggal 14 Desember 2021. Diketahui sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, model *Structured Dyadic Methods* belum pernah diterapkan di sekolah tersebut khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis naskah drama. Dalam kegiatan pembelajaran yang sering terjadi adalah interaksi seorang siswa dengan seorang guru saja, hal itu juga hanya berlaku pada siswa yang aktif pada saat pembelajaran, sementara siswa yang tidak aktif hanya diam saja dengan tidak berpartisipasi sama sekali. Hal-hal ini berakibat pada sedikitnya jumlah siswa yang terlibat aktif dan menimbulkan hasil belajar yang tidak baik. Dari paparan beliau, diperoleh juga kenyataan bahwa keterampilan menulis naskah drama masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis naskah drama tersebut disebabkan karena kurang mampunya siswa mengungkapkan ide dan gagasan, juga tidak dapat berkomunikasi

dengan baik. Bukan hanya hal tersebut, akan tetapi kurangnya model yang digunakan ketika mengajar yang dapat menghidupkan keberanian siswa dalam menyampaikan serta menuangkan apa yang sebenarnya siswa tersebut miliki dan pahami sehingga juga menimbulkan kurangnya minat siswa dalam menulis. Akhirnya timbul suasana belajar yang membosankan. Untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut dan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi dari seluruh siswa diperlukan model pembelajaran yang baik, salah satunya yaitu model *structured dyadic methods*. Alasan peneliti menawarkan model pembelajaran *structured dyadic methods*, dimana model ini memiliki kelebihan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau juga mengatakan belum pernah ada yang menggunakan model pembelajaran *structured dyadic methods* pada saat mengajar di sekolah tersebut. Hasil lain dari wawancara adalah terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), nilai KKM bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP N 4 Laguboti tahun pelajaran 2019-2020 sebesar 75. Maka setelah diperhitungkan secara keseluruhan terdapat sekitar 55% siswa yang nilai menulis naskah dramanya di bawah KKM.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang ada semakin terbukti, bahwa model pembelajaran *structured dyadic methods* layak digunakan dalam pembelajaran. Maka dari itu, meskipun telah ada penelitian-penelitian terdahulu, penelitian kali ini memiliki beberapa perbedaan yaitu dari mata pelajarannya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dan fokus materinya adalah menulis naskah drama, dengan

adanya model pembelajaran yang diterapkan dan juga siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP.

Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk meneliti masalah yang terdapat di latar belakang diatas dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Structured Dyadic Methods* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP N 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang peneliti dapatkan diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis naskah drama siswa masih rendah.
2. Siswa kurang mampu menuangkan ide dan gagasan.
3. Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik.
4. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *structured dyadic methods* dalam menulis naskah drama.
5. Belum ada yang meneliti model *structured dyadic methods* dalam menulis naskah drama.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penulis memberikan batasan terhadap masalah yang dikaji. Identifikasi masalah diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Dengan demikian, peneliti membatasi permasalahan mengenai pengaruh model

pembelajaran *structured dyadic methods* pada pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 4 Laguboti.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 4 Laguboti sebelum menggunakan model pembelajaran *structured dyadic methods*?
2. Bagaimana keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 4 Laguboti sesudah menggunakan model pembelajaran *structured dyadic methods*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *structured dyadic methods* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 4 Laguboti?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 4 Laguboti sebelum menggunakan model pembelajaran *structured dyadic methods*.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 4 Laguboti sesudah menggunakan model pembelajaran *structured*

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *structured dyadic methods* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 4 Laguboti.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan ada manfaat yang dapat dicapai. Pengaruh model *structured dyadic methods* diharapkan dapat menjadi inovasi baru dan teknik baru bagi pendidik dalam pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan mampu membantu proses pembelajaran menulis peserta didik tanpa memaksa mereka untuk keluar dari lingkungan mereka sendiri, bahkan membantu peserta didik menuliskan apapun yang mereka pikirkan tanpa mengikuti ide-ide dari tulisan orang lain. Manfaat lain yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca lebih luas, terutama dalam menerapkan model pembelajaran *structured dyadic methods*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, bagi peneliti dan siswa.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga model dan media yang ada pada penelitian ini dapat dipraktikkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Manfaat

yang kedua, memberikan pengalaman kepada peneliti, sehingga peneliti dapat mengaplikasikan model ini dalam pembelajaran teks yang lain.

- b. Bagi pendidik, model dan media pada penelitian ini dapat digunakan pendidik dalam pengajaran menulis naskah drama yang dapat meningkatkan kerjasama dan kreatifitas siswa dalam proses belajar, sehingga tercipta variasi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana baru agar siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang konvensional.
- c. Bagi peserta didik, siswa dapat mempelajari model pembelajaran *structured dyadic methods* dalam menulis naskah drama yang dapat memudahkan siswa untuk menemukan konsep materi pembelajaran dan mengembangkan ide, gagasan dan pikiran yang dimiliki, dengan model ini siswa juga dapat meningkatkan kerjasama dan kreativitas.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, referensi, dan pembanding bagi penelitian selanjutnya.